

**ANALISIS SEMIOTIKA PENGGUNAAN
ESTETIKA FOTO POTRET
DALAM KARYA SENI STENSIL DIGIE SIGIT**



SKRIPSI

Disusun oleh :
Fahla Fadhillah Lotan
0810412031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015**

**ANALISIS SEMIOTIKA PENGGUNAAN
ESTETIKA FOTO POTRET
DALAM KARYA SENI STENSIL DIGIE SIGIT**



TUGAS AKHIR SKRIPSI
Untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Program Studi S-1 Fotografi

Disusun oleh :

Fahla Fadhillah Lotan

0810412031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015**

**ANALISIS SEMIOTIKA PENGGUNAAN ESTETIKA FOTO POTRET
DALAM KARYA SENI STENSIL DIGIE SIGIT**

Disusun oleh
Fahla Fadhillah Lotan
NIM 0810412031

Skripsi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan
Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
pada tanggal 06 Juli 2015



Edial Rusli, S.E., M. Sn.
Pembimbing I/ Penguji I

Adva Arsita, S. S.
Pembimbing II/ Penguji II

Syaifudin, M. Ds.
Cognate/ Penguji Ahli

Mahendradewa Suminto, S.Sn., M.Sn.
Ketua Jurusan/ Ketua Penguji

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam

Drs. Alexandri Luthfi R., M. S
NIP 19580912 198601 1001

HALAMAN MOTTO

Success is not the key to happiness. Happiness is the key to success. If you love what you are doing, you will be successful.

Albert Schweitzer

The price of success is hard work, dedication to the job at hand, and the determination that whether we win or lose, we have applied the best of ourselves to the task at hand.

Vince Lombardi



HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini kupersembahkan teristimewa kepada:

Kedua orangtua tercinta,

Ir. Asnawi Ismanda Lotan, ST. dan Yenni Kusnaeni.

Kakek dan nenek tercinta,

Alm. Ismail Dahlan Lotan, Alm. Hj. Andiah binti Yousuf, Kusnarjo, dan Alm. Anah Suherminah.

Kedua adik tersayang,

Fitrah Fasyanabilla Lotan dan Caesar Al'Nazirry Lotan, dan seluruh keluarga tercinta.

Kakak, sahabat, dan partner segalanya,

R. Bonar Diat Senan Putro.

Keluarga kecil yang selalu menemani,

Bismi, Sumo, Gangga-Eiden, dan kelima serdadu kecil mereka. Terimakasihku tak terhingga untuk kalian semua.

KATA PENGANTAR

Puji syukur sangat dalam bagi Allah SWT yang telah memberikan berbagai pertolongan dan kemudahan dalam proses penyusunan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa dalam setiap doa yang dipanjatkan selalu mampu memberikan kekuatan. Penelitian ini dimaksudkan sebagai syarat memenuhi program sarjana pada jurusan Fotografi ISI Yogyakarta. Selama dalam proses pembuatan skripsi ini penulis telah menerima banyak bantuan dalam berbagai bentuk. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Asnawi Ismanda, S.T., Yenni Kusnaeni, Fitrah Fasyanabilla Lotan, Caesar Al'Nazirry Lotan, atas dukungan terbesarnya.
2. Bapak Drs. Alexandri Luthfi R. M.S., selaku dekan FSMR.
3. Bapak Edial Rusli, S.E., M.Sn., selaku dosen pembimbing I atas bimbingan, konsultasi, diskusi, pelajaran dan motivasi yang senantiasa diberikan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Adya Arsita, S.S., selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar memberikan bimbingan, penjelasan dan mampu menjadi teman baik dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Mahendradewa Suminto, M.Sn., selaku ketua jurusan fotografi.
6. Bapak Oscar Samaratungga, S.E., M.Sn., sebagai sekretaris jurusan fotografi yang menyemangati proses bimbingan terhadap penelitian ini.
7. Bapak Syaifudin, M. Ds. Selaku penguji ahli yang membantu memer kaya pengkajian ini.
8. Ibu Pitri Ermawati, M.Sn., selaku dosen wali yang senantiasa memberi masukan dan nasihat yang berarti selama kuliah.
9. Bapak Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA., PhD. yang telah banyak menyumbangkan pemikirannya dalam skripsi ini.
10. Bapak Irwandi, M.Sn., yang selalu memberi masukan, pinjaman buku, dan memberi waktu luang dalam penyusunan skripsi ini.

11. Bapak Pamungkas W. S, M.Sn., dan seluruh dosen dan staf administrasi jurusan Fotografi ISI Yogyakarta, mbak Eni, ibu Tari, pak Edi dan semua yang tidak dapat disebutkan satu.
12. Digie Sigit dan keluarga yang memberikan waktu penuh dalam penelitian skripsi ini.
13. Bapak Rain Rosidi yang telah memberikan masukan dalam skripsi ini.
14. R. Bonar D. Senan Putro dan thedeoMIXBLOOD sebagai pemberi semangat selama proses penelitian.
15. Husain, Wiwit, Deri, Wegig, Decko dan teman-teman TA Semester Genap.
16. Indonesian Street Art Database untuk kelengkapan arsipnya.
17. Andres Busrianto (Anagard) dan seluruh pelaku stensil dan seni jalanan.
18. Wijilan crew, Hell House Hip-Hop dan seluruh pelaku graffiti.
19. Iboekoe Corner, terimakasih untuk peminjaman bukunya.
20. Aloysius, yang telah membantu dokumentasi.
21. Martha Cooper, terimakasih telah memberi banyak inspirasi untuk pengarsipan graffiti dan *street art*.

Penulis menyadari bahwa sebagaimana hasil karya manusia lainnya, skripsi ini bukanlah hasil yang sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penyusun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembacanya.

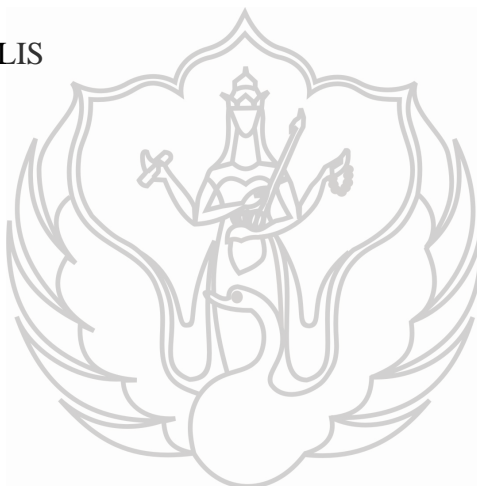
Yogyakarta, 21 Juni 2015

Fahla Fadhillah Lotan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat.....	7
D. Hipotesis.....	8
E. Metode Penelitian	8
1. Metode Kualitatif	8
2. Teknik Pengumpulan Data.....	10
2.1.Kepustakaan.....	10
2.2.Wawancara.....	11
2.3.Dokumentasi.....	11
3. Kerangka Penelitian	12
BAB II. TINJAUAN TEORI.....	13
A. Fotografi Potret dan Estetika Fotografi.....	13
B. Fotografi dalam Seni Stensil	18
C. Stensil dalam Seni Jalanan	22
D. Landasan Teori.....	26
1. Semiotika.....	26
a. Ikon, Indeks, dan Simbol.....	28
b. Semiotika Roland Barthes	29
c. Denotasi dan Konotasi.....	31
2. Estetika	33
BAB III. OBJEK PENELITIAN.....	38
A. Digie Sigit, Fotografi dan Stensil.....	38
B. Foto Potret dalam Karya Digie Sigit	42
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Sekilas Tentang Stensil Digie Sigit	44

2. Fotografi Pembentuk Visual Stensil.....	45
3. Elemen Estetis Foto Potret dalam Karya Digie Sigit	49
3.1. Cahaya	49
3.2. Bayangan dan Bentuk.....	51
3.3. Ruang dan <i>Point of Interest</i>	54
4. Sosok Reyna dan Makna yang Terkandung	57
5. Aspek Ideasional dan Makna yang Terkandung dalam Tirolesia	64
A. Konotasi dalam Karya Digie Sigit	70
C. Pembahasan	73
BAB V. PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 – Cahaya	49
Tabel 2 – Bayangan dan Bentuk Stensil	51
Tabel 3 – Ruang Tajam dan <i>Point of Interest</i>	56
Tabel 4 – Analisis Konotasi dalam Karya Digie Sigit	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Karya Kassian Cephas.....	17
Gambar 2. Karya Logan Hicks, “ <i>Underwater</i> ”	20
Gambar 3. Karya Banksy	21
Gambar 4. Karya Logan Hicks, teknik <i>panning</i>	21
Gambar 5. Karya Blek Le Ret.....	22
Gambar 6. DS12.....	60
Gambar 7. DS13	61
Gambar 8. DS15	64
Gambar 9. Tirolesia – Potret ibu Albania	66
Gambar 10.Tirolesia – Hasil olah stensil	67
Gambar 11.Tirolesia – Potret ibu Maria dan karya stensil.....	69



ABSTRAK

Penelitian dengan judul “ANALISIS SEMIOTIKA PENGGUNAAN ESTETIKA FOTO POTRET DALAM SENI STENSIL DIGIE SIGIT” bertujuan untuk mengetahui bagaimana foto potret digunakan sebagai media pencipta visual dalam proses pembuatan karya seni stensil dari Digie Sigit.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif menggunakan pendekatan estetika kemudian dianalisis secara semiotika yang mengkaji kepada tanda-tanda visual yang merujuk pada teori denotasi dan konotasi. Analisa data dalam penelitian ini berupa penjelasan deskriptif yang bersifat eksploratif untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena. Uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi data (*data triangulations*) dengan wawancara terhadap objek yang diteliti yang dipercaya.

Berdasarkan analisa data dijelaskan bahwa seni stensil dari Digie Sigit memiliki muatan makna penting yang diutarakannya dengan menggunakan visual sebagai ingatan pada masyarakat, bahwa Digie Sigit menggunakan media seni stensil yang berawal dari olah fotografi sebagai metode propaganda yang paling mudah untuk menysar publik secara luas.

Perubahan foto potret secara bentuk yang akhirnya menjadi karya seni grafis memberikan pengaruh dalam tataran metode aplikasi fotografi. Hal tersebut menjadi tambahan pengetahuan tentang aplikasi fotografi yang juga mampu memasuki ranah seni lain selain seni media rekam. Pada tataran makna yang terkandung dalam karya-karya seni stensil dari Digie Sigit, kekuatan pengaruh tanda-tanda visual yang menjurus pada denotasi akan karyanya, dan diterjemahkan secara konotasi yang berhubungan dengan isyarat yang ditampilkan secara visual.

Kata Kunci : *Foto Potret; Estetika; Semiotika; Seni Stensil;*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menetap di kota Yogyakarta dengan keragaman kebudayaan khususnya laju perkembangan dunia seni yang sangat kuat membentuk pola sikap terhadap keadaan sekitar terutama seni urban menjadi tantangan untuk dieksplorasi lebih dalam. Selain hal tersebut, dua tahun terakhir ini penulis bersama beberapa rekan perupa muda Yogyakarta membentuk sebuah forum yang memfokuskan perhatiannya terhadap isu-isu hingga kegiatan para pelaku seni jalanan di Yogyakarta dan sekitarnya.

Pada dunia seni urban, seni jalanan merupakan satu dari sekian hal yang menjadi cukup dominan di kota Yogyakarta dalam 15 tahun ini. Maraknya kegiatan seni jalanan di Yogyakarta berawal di tahun 2000 yang merupakan perkembangan dari seni grafiti. Kata “jalanan” pada seni jalanan mengandung arti tanpa aturan, *vandal* atau ilegal, menang-menangan (Barry, 2008: 19). Penempatan yang tanpa ijin merupakan ciri khas seni ini. Kedekatan penulis dengan seni jalanan dan dengan latar belakang pendidikan fotografi memberikan peluang besar untuk melakukan penelitian dan pengkajian beberapa hal yang berada di antaranya, yaitu fotografi dan seni jalanan.

Salah satu hal yang menjadi menarik untuk disimak melalui perspektif bidang fotografi adalah seni stensil yang juga merupakan satu dari sekian banyak gaya penerapan dalam seni jalanan. Fotografi yang sangat identik dengan detail sebuah objek hingga jatuhnya cahaya pada sebuah bidang tertentu juga ternyata hadir dalam proses karya di dunia seni stensil.

Sebagai media mutakhir di abad XIX, fotografi telah dimanfaatkan sebagai sarana pengabadian objek hingga peristiwa. Sejak adanya fotografi, manusia semakin dipermudah praktiknya dalam membuat sebuah imaji yang serupa dengan aslinya (Irwandi & M. Fajar Apriyanto, 2012: 1). Kemudahan-kemudahan tersebut dimanfaatkan untuk berbagai perkembangan seni visual hingga seni terapan seperti periklanan dan bentuk-bentuk propaganda sosial-politik. Salah satunya, dalam dunia seni rupa terdapat sebuah aksi seni publik yang dinamakan seni jalanan. Seni jalanan masuk dalam koridor seni urban yang mana banyak membahas tentang isu-isu keseharian, permasalahan kota, ekonomi, hingga pendidikan dan sosial-politik.

Pada sebagian karya seni stensil, foto potret mendominasi dalam pembentukan citra visualnya. Fotografi potret dijelaskan sebagai genre yang berkembang pada saat awal penemuan fotografi. Dalam “Membaca Fotografi Potret” (2012: 5-6), Irwandi & M. Fajar Apriyanto menjelaskan bahwa ada empat hal penting yang ditonjolkan, yaitu : (1) penonjolan kepribadian/ *personality*, (2) penggunaan pencahayaan efektif, (3) latar belakang, dan (4) pose subjek. Secara umum peran latar belakang adalah sebagai pendukung karakter subjek yang ditampilkan. Seperti dalam karya-karya stensil yang menjadi objek penelitian kali ini, fotografi potret mampu memberikan warna lain terhadap proses pembentuk visual pergerakan seni jalanan, yang dimaksud secara khusus di sini adalah seni stensil.

Di kota Yogyakarta terdapat 5 pelaku seni stensil. Para pelaku tersebut ialah Anagard, Medialegal, Guerillas, Whattobedone, dan DS. Dari 5 pelaku tersebut, 4 diantaranya menggunakan media fotografi dalam proses pembuatan

stensilnya. Pelaku seni stensil yang tidak menggunakan fotografi secara langsung adalah Anagard. Berbeda dengan 4 pelaku lainnya, Anagard menjadikan fotografi sebagai media peninjau jatuhnya bayangan pada objek saja. Digie Sigit memiliki keunikan di antara 4 pelaku stensil lainnya yaitu pemanfaatan foto potret yang dibuatnya terlebih dahulu. Terlihat dari beberapa karyanya yang telah didistribusikan di sudut-sudut ruang publik bahwa visual yang ditampilkan dalam karya seni stensilnya sangat kuat akan kesan realis yang dimiliki oleh fotografi.

Penelitian ini akan difokuskan pada Digie Sigit atau dikenal juga dengan nama alias DS. Digie Sigit adalah seorang seniman stensil dan *rapper* dari sebuah kelompok musik *rap* Yogyakarta yaitu Technoshit. Digie Sigit mengawali kegiatan berkeseniannya dalam bidang seni grafis dan aktif memotret kejadian-kejadian di sekitar yang berhubungan dengan sosial dan politik. Stensil dari Digie Sigit berbicara pada masyarakat dengan tujuan mengingatkan dampak negatif kapitalis, permasalahan politik atau hilangnya tradisi budaya.

Digie Sigit memiliki ketertarikan dengan fotografi jurnalistik sejak awal. Dalam aksi jalanannya, Digie Sigit menggunakan nama alias DS yang diikuti dengan angka di belakangnya sesuai dengan tahun produksi karya tersebut, misalnya DS11 yaitu karya Digie Sigit pada tahun 2011, dan begitupun selanjutnya hingga nama alias tersebut sempat berganti sementara menjadi Tirolesia. Tirolesia adalah nama alias yang dipakai Digie sebagai perwujudan hasil residensinya selama tiga bulan di Tirol, sebuah desa kecil di Austria pada tahun 2014 lalu. Kemudian dibuatlah nama alias Tirolesia yang berarti Tirol dan

Indonesia.¹ Dalam seri Tirolesia, Digie Sigit lebih banyak melakukan ekspos terhadap figur-figur yang ditemuinya selama berada di desa Tirol, Austria.

Penulis memfokuskan penelitian pada karya-karyanya dalam beberapa seri DS dan 2 karya dalam seri Tirolesia dikarenakan kecenderungan kekuatan fotografi memengaruhi karyanya pada seri-seri tersebut. Kajian ini akan menggunakan pendekatan estetika pada foto potret dan mengkajinya menggunakan analisis denotasi dan konotasi semiotika pada hasil olahannya yang telah menjadi bentuk stensil dan banyak mengisyaratkan makna dari berbagai hal.

Dalam beberapa karya Digie Sigit pada seri DS12, DS13, DS15 hingga seri rangkaian karya Tirolesianya, posisi fotografi berada pada lapisan terpenting dalam pembentuk visualnya, maka pada penelitian ini penulis memilih 5 karya dari setiap seri yang disebutkan sebelumnya seperti pada DS12, karya yang diteliti adalah karya dengan judul “Hentikan Perang!”. Karya dengan judul tersebut memuat figur Reyna (puteri tunggalnya) dengan sangat fokus dan berbeda dengan visualisasi-visualisasi yang terdapat pada seri DS12 yang lain.

Selain pada seri DS13, penelitian ini juga memilih satu karya lain yang terdapat dalam seri DS13 yang juga memuat karakter tokoh dari Reyna. Karya yang dipilih untuk dijadikan penelitian pada seri ini berjudul “Terimakasih pada Petani”. Karya tersebut sangat menarik dikarenakan Digie Sigit mulai memuat gestur yang ditampilkan sangat nyata, terlebih kehadiran Reyna yang secara visual terekam bersama seorang ibu paruh baya dengan menggunakan topi caping khas petani.

¹ Diambil dari pertemuan langsung bersama Digie Sigit dalam Artist Talk pameran Tirolesia di iCan pada 20 Februari 2015, pukul 17.54.

Pada karya-karya lainnya, Digie Sigit memang tetap menggunakan fotografi sebagai pemebentuk utama visual stensilnya, namun ada beberapa foto yang disajikan seperti kolase bersama tanda-tanda visual lain yang bukan berasal dari fotografi. Respon artistik Digie Sigit tersebut menjadi keragaman terhadap karya-karya stensilnya pada seri-seri yang dibuatnya.

Kecenderungan tersebut sangat berpotensi sebagai media penelitian akan penggunaan fotografi khususnya potret terhadap karya-karya stensil Digie Sigit. Selain beberapa hal di atas, kajian tentang fotografi yang berhubungan dengan seni lain, dalam hal ini menggabungkan keduanya yaitu fotografi dan seni jalanan masih sangat minim. Pergerakan seni jalanan khususnya di kota Yogyakarta sangat mendominasi pergerakan di antara anak-anak muda yang ingin menyuarakan kritik, protes, eksistensi, hingga luapan ekspresi seni yang cakupannya menjadi sangat luas dikarenakan sasaran audiens di sini tertuju pada khalayak umum tanpa membedakan status sosialnya.

Topik penelitian ini dirasakan menjadi menarik karena sejauh ini, pembahasan tentang penggunaan fotografi terhadap aktifitas seni jalanan belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian-penelitian terdahulu belum sampai menyentuh aspek-aspek fotografi dan analisis kecenderungan penggunaan fotografi terhadap karya-karya stensil khususnya. Melihat hal tersebut, dalam upaya memer kaya khasanah wacana fotografi dan seni jalanan, maka penelitian ini menjadi sangat penting.

Selain beberapa hal yang telah dipaparkan penulis, hal lain yang menarik bagi penulis secara pribadi untuk melakukan penelitian ini adalah rasa ingin tahu mengenai perkembangan fotografi yang dapat diaplikasikan lebih mudah saat

dijadikan media propaganda di ruang publik. Ada beberapa gerakan seni jalanan yang menggunakan media fotografi namun hal tersebut lebih banyak dilakukan di beberapa negara selain Indonesia, contohnya pergerakan seni jalanan di kota Berlin, London, dan beberapa negara Amerika. Dalam beberapa media, dipaparkan bahwa fotografi yang diaplikasikan di jalan sebagai media alternatif dalam seni jalanan memiliki daya tarik yang lebih dikarenakan fotografi yang realitasnya sangat kuat dan mampu membangkitkan ingatan audiens saat berhadapan langsung.

Aksi seni jalanan yang sangat kuat di kota Yogyakarta khususnya yang mempunyai banyak peluang untuk melakukan aksi responsif terhadap keadaan tata ruang kota, hingga isu-isu yang berkembang di antaranya. Dikarenakan fotografi yang bersifat mampu merekam realitas dan memuat segala hal yang ada dalam realitas di dunia yang mampu direkamnya secara sempurna, maka fotografi menghadirkan realitas yang meniadakan jarak bagi publik yang menyimak realitas. Tidak saja hanya realitas empirik yang mampu dihadirkan, melainkan gagasan-gagasan perupa serumit apa pun direpresentasikan dengan baik (Svarajati, 2013: 12-13). Pemahaman tentang kehadiran realitas yang terjadi dengan fotografi dan seni stensil yang juga membutuhkan media pembentuk visual yang nyata tersebut seolah sangat memberi daya tarik pribadi untuk ditelusuri lebih dalam tentang hubungan dan saling keterikatan pengaruh di antara kedua bidang yang bersebrangan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Di dalam pengkajian fotografi dengan judul Analisis Semiotika Penggunaan Estetika Foto Potret Dalam Karya Seni Stensil Digie Sigit terdapat poin-poin permasalahan yang akan dianalisis. Analisis ini akan meliputi :

1. Bagaimana foto potret berperan dalam proses pembentukan visual karya Digie Sigit sebagai ide penciptaan karya seni stensilnya?
2. Bagaimana makna dari simbol-simbol visual yang terkandung dalam foto potret yang kemudian diolah menjadi karya seni stensil oleh Digie Sigit?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari pengkajian ialah :

1. Mengetahui peranan foto potret dalam pembentukan visual karya seni stensil Digie Sigit.
2. Mengkaji makna dari simbol-simbol visual yang ada dalam foto potret yang kemudian diolah menjadi karya seni stensil.

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari pengkajian ini ialah :

1. Menambah khasanah informasi yang berkaitan dengan fotografi dan seni jalanan khususnya stensil dalam budaya seni urban.
2. Merangsang kepekaan para pelaku dan akademisi fotografi umumnya untuk mengamati bidang-bidang seni lain yang masih memiliki unsur fotografi.
3. Memberikan pengalaman yang lebih luas dan membagi penemuan konsep-konsep penyajian fotografi dengan media lain.

D. Hipotesis

Dari uraian di atas kemudian muncul hipotesis berupa karya seni stensil dari Digie Sigit seakan-akan hanya mampu diwujudkan melalui proses foto potret saja, dan secara visual karya-karya Digie Sigit seringkali memuat simbol-simbol yang mampu membahasakan sesuatu, dalam hal ini memberikan makna-makna tertentu terhadap hal-hal yang diresponnya yang kemudian menjadi konsep di balik karya seni stensilnya.

E. Metodologi Penelitian

1. Metode Kualitatif

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati seperti dikatakan oleh Meleon (1995: 13). Penelitian Kualitatif juga diartikan sebagai penelitian yang bersifat pemahaman dan memprediksikan atau mengontrol, dimana dalam penelitian ini temuannya tidak didasarkan kepada prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Corbin, 2003 : 4). Dalam metode penelitian kualitatif, penelitian ini juga disertai dengan tipe deskriptif, sedangkan tipe penelitian dengan deskriptif yaitu peneliti mendeskripsikan atau mengonstruksi dari teori yang ada terhadap subjek penelitian.

Teori yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teori estetika fotografi dan teori semiotika. Pengkajian ini menggunakan teori estetika yang berhubungan dengan interpretasi formal pembentukan visual dan estetika dijadikan landasan dikarenakan muatan estetis yang dihadirkan dalam proses pembuatan seni stensil

yang memanfaatkan estetika yang terkandung dalam foto potret. Estetika dalam fotografi yang mampu dimanfaatkan dalam proses pembentukan seni stensil meliputi cahaya, nada, bayangan, bentuk, dan perspektif. Elemen-elemen visual yang dihadirkan dalam foto potret yang dibuat oleh Digie Sigit sebagai bahan olahan seni stensilnya dikaitkan penulis pada teori Markowski dalam *The Art of Photography* (1984) terhadap elemen penting pembangun sebuah foto yang kemudian akan berdampak pada citra keindahan foto tersebut.

Selain teori estetika, penggunaan teori semiotika dalam pengkajian ini merupakan metode untuk melakukan kajian terhadap simbol-simbol visual fotografi yang terdapat pada foto potret sebelum dilakukan pengolahan menjadi karya stensil. Penggunaan fotografi pada proses pembentukan visual dalam stensil Digie Sigit memiliki muatan kuat pada konsep dan gagasan yang disampaikannya, terutama dengan dilengkapi oleh pengikutsertaan Reyna (puteri tunggalnya) pada beberapa seri yang dibuat Digie Sigit tentunya akan memiliki potensi menarik untuk dianalisis dengan denotasi dan konotasi dalam semiotika.

Istilah 'konotasi' digunakan untuk merujuk pada asosiasi 'pribadi' (ideologi, emosional, dll.) sosial budaya dan tanda, yang biasanya berhubungan dengan penafsir kelas, usia, jenis kelamin, etnis dan sebagainya. Tanda lebih terbuka untuk interpretasi sedangkan denotasi kadang-kadang dianggap sebagai kode digital dan konotasi sebagai kode analog (Wilden, 1987: 224). Pada tataran estetika, Digie Sigit menerapkannya dalam karyanya yang kuat akan aspek ideasional dan citra figur, hingga makna dari tanda-tanda visual terkait dapat terhubung dengan aspek ideasional yang terdapat dalam sisi estetika yang ditampilkannya.

Dikarenakan pada penelitian ini Digie Sigit membuat sekaligus menggunakan potret yang dibuatnya untuk kemudian dijadikan karya stensil, apabila dianalisis dengan semiotika maka dalam fotografi terdapat prosedur-prosedur untuk menemukan makna konotasi di dalam sebuah potret. Enam prosedur yang berpotensi membantu menganalisis makna konotasi dalam foto potret, yaitu: (1) *trick effect*, yaitu memanfaatkan teknik olah imaji secara digital; (2) *pose*, hal yang berkaitan dengan mengatur arah pandang objek yang dipotret; (3) *object*, dengan menggunakan seleksi, penataan, dan pemilihan sudut pandang pemotretan; (4) *fotogenia*, hal-hal yang berkaitan dengan cara mengatur *exposure*, *lighting*, dan sebagainya; (5) estetisme, dengan menerapkan teknik posterisasi, hal tersebut sangat berhubungan dengan pola kerja yang dilakukan Digie Sigit dalam mengolah potret menjadi seni stensil; (6) sintaksis, yaitu dengan menampilkan beberapa foto sekaligus dalam bentuk sekuens sehingga penanda dan petanda konotasinya tidak ditemukan korelasinya jika foto tersebut disajikan secara terpisah (Sunardi, 2002: 173-175).

2. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang akan penulis lakukan sebagai penunjang pengkajian ini adalah :

2.1. Kepustakaan

Penulis melakukan studi pustaka untuk melengkapi dan memperjelas data-data dan teori yang berhubungan dengan kedua bidang tersebut, meliputi artikel, jurnal, buku, majalah, katalog pameran, *zine*, dan beberapa media cetak lainnya

yang memiliki hubungan dengan fotografi dan stensil. Selain itu juga menggunakan beberapa data yang berasal dari pustaka laman.

Pustaka laman merupakan kumpulan data berupa jurnal, artikel, foto-foto yang penulis dapatkan melalui media elektronik yaitu internet yang berhubungan dengan aktifitas fotografi, seni jalanan, seni stensil dan segala hal yang memuat aktifitas seni dari Digie Sigit. Dalam hal ini penulis mendapatkan beberapa kumpulan data yang berhubungan dengan proses kreatif dari Digie Sigit yaitu buku yang pernah diterbitkan oleh Digie Sigit dan media *online* yang pernah memuat kegiatannya.

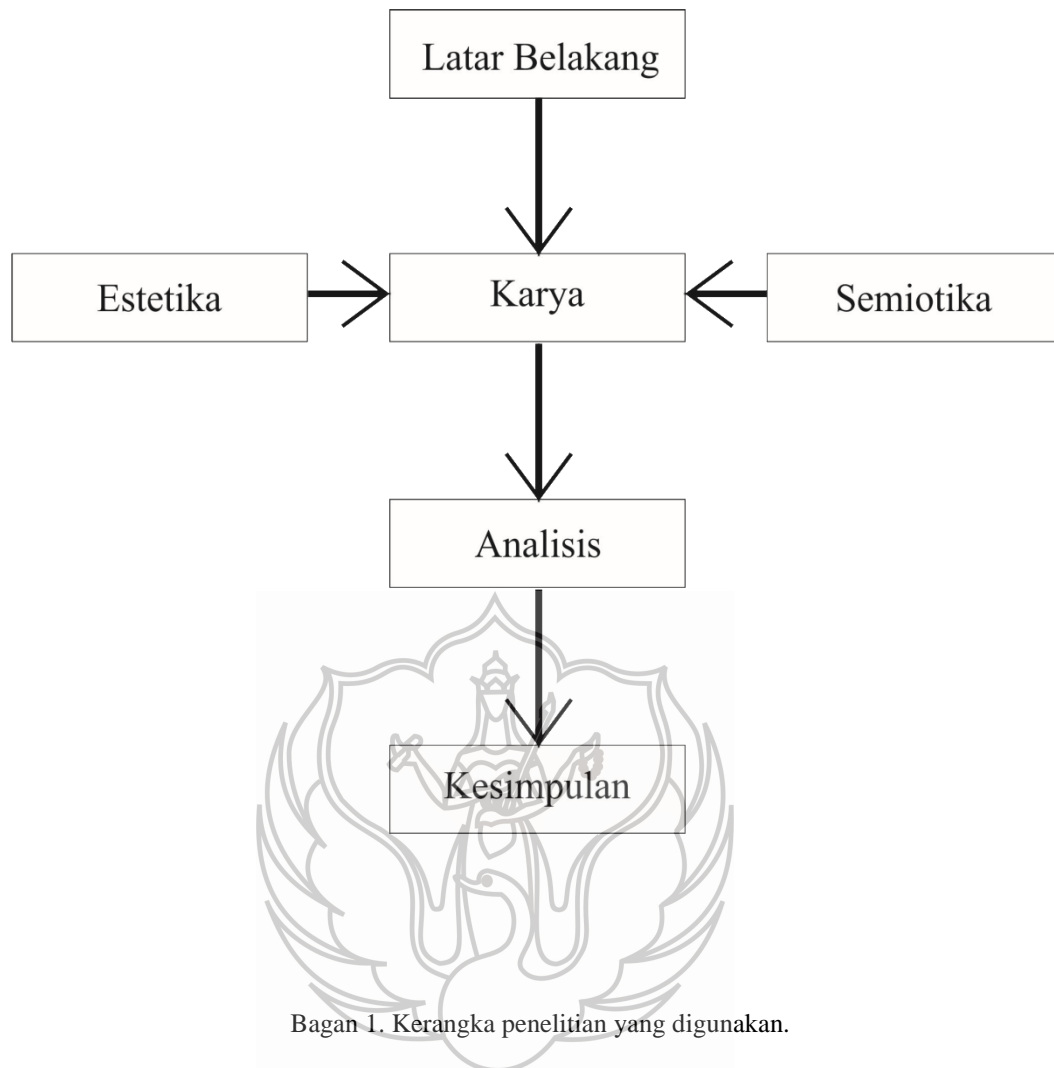
2.2. Wawancara

Dengan menjumpai langsung objek yang diteliti yang juga memiliki kemampuan dan pengalaman langsung dalam hal-hal yang berkaitan dengan pengkajian ini merupakan sebuah cara efektif untuk menjadi salah satu metode penting untuk pengumpulan data. Wawancara merupakan metode paling ampuh untuk mendapatkan data yang akurat karena dapat langsung melakukan konfirmasi data-data yang diperlukan. Penulis melakukan rekaman suara (*audio record*) selama menemui Digie Sigit sebagai objek yang diteliti.

2.3. Dokumentasi

Dalam hal ini data sumber dokumentasi berupa dokumen, foto-foto, dan arsip dari subjek penelitian dan literatur, juga penulis melakukan dokumentasi langsung pada ruang-ruang publik yang sering menjadi sasaran bagi pelaku seni stensil tersebut. Selain itu kumpulan dokumentasi yang berhubungan dengan acara-acara dan kegiatan seni yang dilakukan oleh Digie Sigit ataupun yang melibatkannya menjadi tambahan data bagi penelitian ini.

3. Kerangka Penelitian



Bagan 1. Kerangka penelitian yang digunakan.